

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah suatu kelompok orang yang ada didalam suatu wadah untuk tujuan bersama. “Organisasi merupakan sebuah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dan untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan” (Siagian, 2011).

Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana prasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan berorganisasi seseorang yang berada didalam sebuah organisasi akan mendapatkan pengalaman sosialisasi tambahan, juga mendapatkan ilmu mengenai tanggung jawab yang sepatutnya dimiliki oleh seseorang. Organisasi adalah koordinasi yang direncanakan mengenai kegiatan-kegiatan sejumlah orang untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja dan fungsi berdasarkan tingkatan otoritas kewenangan dan tanggung jawab (Edgar, 2000).

Komunikasi merupakan bentuk proses pertukaran informasi yang di lakukan oleh dua orang atau lebih sehingga terjadi pengertian dalam hubungan yang mendalam (Rogers, 1986). Di dalam suatu interaksi sosial, komunikasi dalam lingkungan terjadi kepada individu atau kelompok. Komunikasi merupakan faktor utama di dalam kinerja. Tanpa saling berkomunikasi, maka akan terjadi kesalahpahaman dalam memberi dan menerima informasi terhadap rekan organisasi. Salah satu peranan komunikasi dalam organisasi yaitu untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis.

Komunikasi terdapat salah satu bidang yang memiliki kaitan dengan

antarpribadi, yaitu komunikasi antarpribadi yang merupakan cara efektif untuk menjalin pertemuan komunikasi yang menyenangkan bagi komunikan, komunikasi ini berlangsung secara lebih santai dan terbuka sehingga kesamaan suatu kelompok dengan individu memiliki peran penting dalam jenis komunikasi ini. Komunikasi antarpribadi dapat dikaitkan dengan berbagai macam aktivitas salah satunya adalah dalam sebuah kegiatan. Organisasi merupakan sebuah perkumpulan sosial yang dapat diatur secara disengaja dengan sebuah limitasi yang diukur dan dapat diketahui, yang berjalan atas unsur yang relatif berkepanjangan untuk mencapai tujuan bersama (Musfialdy, 2012).

Komunikasi antarpribadi memiliki peran penting dalam sebuah kepemimpinan organisasi, karena akan mempengaruhi kualitas kerja pada suatu organisasi yang akan menjadi faktor pendukung untuk berkembang pada suatu organisasi. Di setiap kegiatan berorganisasi pasti akan dihadapkan dari berbagai masalah mulai dari kualitas kerja hingga integritas dari setiap anggota organisasi. Apabila disetiap faktor kualitas kerja dan integritas baik di dalam organisasi maka perlahan tujuan dari organisasi tersebut akan cepat tercapai begitupula sebaliknya jika faktor tersebut menurun maka akan menghambat tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Komunikasi sangatlah dibutuhkan oleh sebuah organisasi sebagai kelangsungan dalam melakukan sebuah kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi tersebut. Salah satu organisasi yang tidak lepas dari komunikasi yaitu sebuah organisasi Karang Taruna yang dimana merupakan sebuah organisasi masyarakat yang berkerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk bertindak sebagai wadah pengembangan generasi muda dan pemberdayaan masyarakat, serta pada dasarnya keberadaan organisasi-organisasi pemuda tersebut dimaksudkan untuk menjadi wadah penempatan diri para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenar-benarnya di tengah-tengah masyarakat, dan juga sebagai wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda, terutama di bidang kesejahteraan sosial pada tingkatan kelurahan.

Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa atau Kelurahan, yang

terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial (Manunggal, 2015). Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun di wilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat yang akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun, menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan, karang taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di pedesaan atau kelurahan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan atau kelurahan.

Kondisi karang taruna di Indonesia saat ini mengalami sebuah penurunan kualitas kerja, yang dimana masih banyaknya organisasi-organisasi karang taruna yang terlena dengan kesenangan dan tanggung jawab sebagai seorang pemuda yang ada didalam organisasi karang taruna. Permasalahan yang ada saat ini juga menunjukkan sebuah keprihatinan yang mendalam bagi bangsa Indonesia, yang dimana kondisi pemuda Indonesia yang ada di dalam karang taruna mengkhawatirkan nasibnya di masa depan. Garis besar permasalahannya adalah berbedanya sudut pandang yang telah berubah dan sebagian besar terjadi kepada anak bangsa atau generasi muda yang mencintai tanah airnya telah berkurang kesadaran mencintai dan membela tanah airnya atau kebangsaannya (Badiyanta, 2009).

Berdasarkan observasi awal yang didapatkan pada bulan Februari 2023, fenomena yang ada pada Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari yang sebelumnya, yang dimana sebelumnya aktif menjadi tidak aktif karena komunikasi yang ada dalam Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari yang sebelumnya kurang baik akhirnya membuat situasi di mana Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari tersebut mengalami masalah serius dalam berkomunikasi antara pengurus dan anggota Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari. Komunikasi

yang buruk dapat menyebabkan berbagai masalah dan ketidak sepahaman di dalam organisasi, yang pada akhirnya dapat mengganggu keberlangsungannya Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari. Hal-hal yang menjadi alasan utama terjadinya sebuah ketidak aktifan Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari yang sebelumnya menjadi pemicu adalah terjadinya sebuah komunikasi yang kurang baik (Nuning, 2023).

Ketidak jelasan tujuan dan peran, yang dimana mengakibatkan pengurus dan anggota Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang tujuan dan peran mereka dalam organisasi. Konflik antara anggota, komunikasi yang buruk dapat menyebabkan terjadinya konflik antar anggota organisasi. Rendahnya keterlibatan yang terjadi kepada anggota karang taruna yang satu dengan anggota karang taruna yang lainnya. Kurangnya koordinasi yang diakibatkan karena komunikasi yang buruk antara pengurus karang taruna dengan anggota karang taruna yang lainnya. Ketidakmampuan mengatasi masalah, kurangnya transparansi komunikasi yang akhirnya dapat menimbulkan sebuah ketidakpercayaan dari anggota, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketidakaktifan Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari yang sebelumnya (Chairul, 2023).

Pada saat ini organisasi karang taruna yang masih aktif dan terbentuk kembali di Kelurahan Mustikasari adalah Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari (Rofi, 2023). Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari saat ini sudah banyak melakukan kegiatan yang sudah berjalan di wilayahnya, dengan organisasi karang taruna yang baru terbentuk tetapi organisasi karang taruna tersebut terbilang produktif pada kegiatan-kegiatannya yang sudah berjalan, dalam segi memeriahkan acara dilingkungannya, membuat segenap remaja RW 07 menjadi remaja yang produktif, menjalankan konten-konten instagram yang kreatif, mendukung seluruh program pemerintah, dan menggali potensi warga RW 07 untuk pemberdayaan guna meningkatkan sisi ekonomi. Dengan adanya rapat-rapat rutin yang dijalankan oleh karang taruna setiap seminggu sekali yang menjadikan seluruh anggota menjadi turut aktif berpartisipasi kegiatan-kegiatan yang ada pada lingkungan RW 07. Sehingga saya selaku penulis tertarik untuk meneliti komunikasi antarpribadi yang terjadi

pada Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari dalam meningkatkan kualitas kerja.

Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari merupakan salah satu unsur pelaksana pemerintahan yang dipimpin oleh ketua karang taruna dan ketua RW yang bertanggung jawab kepada lurah dan bekerja sama dengan masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka setiap *stakeholder* organisasi harus melakukan komunikasi yang efektif, melalui komunikasi antarpribadi baik menggunakan verbal maupun *non* verbal. Sehubungan komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antar individu, dimana komunikasi ini berperan sebagai perantara dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Komunikasi antarpribadi akan berjalan dengan lancar ketika setiap individu melakukan hubungan komunikasi yang baik. Dengan terciptanya sebuah komunikasi yang baik, pastinya hal ini dapat mempengaruhi sebuah kualitas pekerjaan yang diharapkan.

Komunikasi yang dilakukan oleh Karang Taruna RW 07, merupakan sebuah komunikasi pada seluruh anggota karang taruna menggunakan komunikasi verbal dan *non* verbal yang digunakan mulai dari merancang kegiatan, mengumumkan kegiatan, hingga pelaksanaan kegiatan-kegiatannya (Oca, 2023). Organisasi masyarakat tersebut terbentuk juga karena adanya komunikasi sehingga dapat membuat sebuah organisasi yang memiliki kepercayaan satu sama lain. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk menganalisa komunikasi antarpribadi yang terjadi di dalam organisasi Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari dalam proses kegiatan-kegiatannya.

Kualitas kerja yang dimiliki oleh para anggota Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari dinilai tidak cuma dari metode mereka bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatannya, namun juga dari keahlian komunikasi mereka yang baik dan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kerja. Adapun kegiatan-kegiatan yang dinilai cukup berhasil meliputi, sebuah kegiatan event carnival pada saat 17 agustus, kegiatan acara berbagi kepada fakir miskin, hingga kegiatan acara pelantikan ketua karang taruna yang mendapatkan apresiasi dari kelurahan mustika sari, pembina karang taruna RW 07, dan juga ketua RW 07 (Nuning, 2023).

Dengan adanya komunikasi terbuka, rasa empati, rasa positif, kesamaan, hingga dukungan antara ketua karang taruna serta anggota-anggota karang taruna sangat berarti yang menyebabkan anggota-anggota organisasi karang taruna bekerja dengan senang, sehingga meningkatnya kualitas kerja dan integritas pada organisasi tersebut. Kegiatan anggota-anggota organisasi karang taruna akan dipengaruhi oleh komunikasi yang baik ataupun kurang baik. Oleh sebab itu, perlu adanya sebuah komunikasi yang terbuka, dan keempat aspek efektifitas komunikasi antar pribadi antara ketua kepada anggota-anggota organisasi dengan adanya ini akan menekan pekerjaan atau kegiatan anggota-anggota organisasi untuk bisa bekerja dengan senang hati sehingga mutu kerjanya bisa ditingkatkan. Baik buruknya sesuatu komunikasi akan mempengaruhi terhadap hasil kualitas kerja, integritas anggota-anggota, serta tujuan yang diharapkan oleh organisasi.

Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antar individu, dimana komunikasi ini berperan sebagai perantara dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, sehingga komunikasi dalam organisasi karang taruna terjalin dengan baik dan memiliki kekuatan maupun pengaruh untuk bisa meningkatkan kualitas kerja dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota karang taruna. Komunikasi antar pribadi juga akan berjalan dengan lancar ketika setiap individu melakukan hubungan komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa Hudaning T (2015) yang memiliki judul “Komunikasi Interpersonal dalam meningkatkan kinerja Pegawai Humas di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewah Yogyakarta.” tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pegawai humas dalam meningkatkan kinerja di Kantor DPRD Daerah Istimewah Yogyakarta. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengemukakan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal yang intensif dapat meningkatkan kinerja pegawai Humas di Kantor Sekretariat DPRD Daerah Istimewah Yogyakarta yang sering menurun atau terkadang tidak mencapai target yang ditentukan.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Izmi (2017) yang memiliki judul

“Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Gowa” tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi antarpribadi pegawai Dinas Sosial Kabupaten Gowa, dan juga untuk mengetahui kualitas kerja pegawai Dinas Sosial Kabupaten Gowa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi berjalan cukup efektif dengan berdasarkan lima indikator kualitas komunikasi antarpribadi yang meliputi sikap terbuka, empati, mendukung, dan positif kesetaraan tidak hanya itu saja berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas kerja Dinas Sosial Kabupaten Gowa kesetabilannya berdasarkan dukungan motivasi yang diberikan kepada pegawai yang akan mempengaruhi kualitas kerja. Akan tetapi jika motivasi karyawan tinggi dengan lingkungan kerja yang tidak nyaman maka hasil kerja akan menurun.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Boni (2017) dengan judul “Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di Kantor Desa Dayun Kabupaten Siak”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterbukaan, empati, perilaku positif, suportif sikap dan kesetaraan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi pemimpin dan karyawan dalam meningkatkan motivasi kerja di kantor desa Dayun. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengemukakan bahwa dengan adanya sebuah komunikasi antarpribadi yang efektif dapat meningkatkan sebuah motivasi kerja pegawai, yaitu dengan menerapkan lima (5) efektifitas komunikasi antarpribadi yaitu: (1) keterbukaan, pimpinan dan karyawan selalu menekankan bahwa setiap lini yang ada dan terlibat harus saling terbuka tanpa tertutup satu sama lain. (2) empati, pemimpin selalu mendekatkan diri, memberikan perhatian dan perasaan yang sedang dirasakan karyawan sehingga karyawan merasa diperhatikan dan dapat meningkatkan motivasi kerja. (3) perilaku positif, baik karyawan maupun pimpinan tidak pernah timbul kecemasan. Pimpinan selalu menerapkan positive thinking kepada karyawan, agar karyawan dapat bekerja dengan baik dan nyaman. (4) sikap mendukung, pimpinan dan pegawai selalu saling mendukung dalam hal apapun demi tercapainya tujuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, dan (5) kesetaraan, pimpinan tidak pernah membedakan kasta derajat apapun antara

dirinya dan hamba-hambanya.

Dari keseluruhan tiga review jurnal penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini semuanya masih bersangkut paut dengan komunikasi antarpribadi atau interpersonal, akan tetapi yang paling relevan ada pada penelitian Izmi (2017) yang dimana penelitian ini memiliki konsep yang sama yaitu efektifitas komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas kerja. Sehingga yang membedakan adalah tujuan dari komunikasi antarpribadi yang dilakukan pada penelitian tersebut yakni untuk mengetahui pengaruh dari ketua karang taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari yang mengedepankan prinsip dalam efektifitas komunikasi antarpribadi seperti saling keterbukaan, empati, solidaritas, sikap yang positif, dan kesetaraan antara anggota tim. Selain itu perbedaan penelitian ini juga terletak pada objek yang diteliti, dimana penelitian Izmi (2017) meneliti komunikasi antarpribadi pada Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Gowa, sementara penelitian ini akan meneliti komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh ketua dan anggota Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari dalam meningkatkan kualitas kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat penelitian dengan judul: **“KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA KETUA DAN ANGGOTA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KERJA KARANG TARUNA (STUDI PADA KARANG TARUNA RW 07 KELURAHAN MUSTIKASARI)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Komunikasi Antarpribadi Antara Ketua Dan Anggota Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana bentuk komunikasi antarpribadi

yang dibangun pada Karang Taruna RW 07 dalam meningkatkan kualitas kerja pada kegiatan-kegiatannya?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas kerja yang dibangun pada Karang Taruna RW 07.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan dalam penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat untuk menambah pengetahuan tentang komunikasi antarpribadi yang terjadi pada karang taruna, yaitu wawasan tentang komunikasi antarpribadi untuk membentuk interaksi, kerjasama, dan pengendalian yang ideal dan mengetahui peran komunikasi antarpribadi terhadap integritas dan kualitas kerja yang ada di dalam sebuah kegiatan. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian di bidang ilmu komunikasi dan sebagai masukan literatur dan tambahan referensi bagi penelitian yang terbaru. Serta penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pendekatan emosional dengan anggota karang taruna melalui kemampuan komunikasi antarpribadi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi masukan positif bagi ketua Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari. Sebagai bahan pertimbangan pentingnya membentuk interaksi, kerjasama dan pengendalian kualitas kerja yang ideal dengan anggota Karang Taruna RW 07 Kelurahan Mustikasari di ranah komunikasi antarpribadi.

